

PUBLICATION MANUSCRIPT

NASKAH PUBLIKASI

**HUSBAND KNOWLDEGE AS BREASTFEEDING FATHER IN GIVING
EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN SIDOMULYO PUBLIC HEALTH
CENTER, KARANG MUMUS DISTRICT, SAMARINDA CITY**

**PENGETAHUAN SUAMI SEBAGAI *BREASTFEEDING FATHER*(PERAN
AYAH)DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS
SIDOMULYO KELURAHAN KARANG MUMUS
KOTA SAMARINDA**

Indri Purnama Sari, Ferry Fadzlul Rahman, Yuliani Winarti



**DI AJUKAN OLEH
INDRI PURNAMASARI**

12.113082.4.0217

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH
SAMARINDA**

2017

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul:
**PENGETAHUAN SUAMI SEBAGAI *BREASTFEEDING FATHER*(PERAN AYAH)
DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS SIDOMULYO
KELURAHAN KARANG MUMUS
KOTA SAMARINDA**

Atau

**HUSBAND KNOWLDEGE AS BREASTFEEDING FATHER IN GIVING EXCLUSIVE
BREASTFEEDING IN SIDOMULYO PUBLIC HEALTH CENTER, KARANG MUMUS
DISTRICT, SAMARINDA CITY**

Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing I


Ferry Fadzul Rahman., S.KM MH.Kes
NIDN.1114077102

Pembimbing II


Yuliani Winarti., S.KM.,M.PH
NIDN.1131078001

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**


Lisa Wahidatul Oktaviani.,S.KM.,M.PH
NIDN.1108108701

Peneliti


Indri Purnama Sari
NIM 1211308240217

LEMBAR PENGESAHAN

PENGETAHUAN SUAMI SEBAGAI *BREASTFEEDING FATHER*(PERAN
AYAH)DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS
SIDOMULYO KELURAHAN KARANG MUMUS
KOTA SAMARINDA

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :
INDRI PURNAMA SARI
12.113082.4.0217

Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal 7 Agustus 2017

Penguji I


Sri Sunarti.,S.KM.,M.PH
NIDN. 1115037801


Penguji II


Ferry Fadzul R.,S.KM.,MH.Kes
NIDN. 1116029001

Penguji III


Yuliani Winarti.,S.KM.,M.PH
NIDN. 1131078001

Mengetahui,
Ketua
Program studi S1 Kesehatan Masyarakat


Sri Sunarti.,S.KM. M.PH
NIDN. 1115037801

PENGETAHUAN SUAMI SEBAGAI *BREASTFEEDING FATHER* DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS SIDOMULYO KELURAHAN KARANG MUMUS KOTA SAMARINDA

Indri Purnama Sari¹⁾, Ferry Fadzlul Rahman²⁾, Yuliani Winarti³⁾

INTISARI

Latar belakang: Air Susu Ibu atau sering disebut ASI merupakan satu-satu makanan yang terbaik untuk bayi dari 0-6 bulan tanpa makanan tambahan. *Breastfeeding father* adalah dukungan penuh dari seorang suami kepada istrinya dalam proses menyusui. Dukungan suami terlihat pada partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan tentang pola pemberian makan bayi berkewajiban membantu istrinya merawat bayi, memandikan, mengganti popok dan mendampingi istri menyusui. Peran seperti inilah yang disebut *breastfeeding father*.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui pengetahuan dan peran suami sebagai *breastfeeding father* (peran ayah) dalam pemberian ASI Eksklusif di puskesmas sidomulyo kelurahan karang mumus kota samarinda.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi sumber.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan memahami pengetahuan dari *breastfeeding father* (peran ayah) dalam pemberian ASI Eksklusif dan secara sikap informan peran suami memahami *breastfeeding father* (peran ayah) dalam pemberian ASI Eksklusif.

Kesimpulan : Informan telah memahami pengetahuan *breastfeeding father* (peran ayah) dalam pemberian ASI Eksklusif peran yang diberikan sebagai *breastfeeding father* (peran ayah) meringankan beban istri dengan saling membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Kata Kunci : *Breastfeeding Father* (peran ayah), ASI Eksklusif

Keterangan :

¹⁾ Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Peminatan Promkes/K3, Stikes Muhamadiyah Samarinda, Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat.

²⁾ Dosen S1 Kesehatan Masyarakat Stikes Muhamadiyah Samarinda.

³⁾ Dosen S1 Perawat Stikes Muhamadiyah Samarinda.

HUSBAND KNOWLEDGE AS BREASTFEEDING FATHER IN GIVING EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN SIDOMULYO PUBLIC HEALTH CENTER, KARANG MUMUS DISTRICT, SAMARINDA CITY

Indri Purnama Sari¹, Fery Fadzlul Rahman², Yuliani Winarti³

ABSTRACT

Background: Mother's breastfeeding was the best food for baby in 0-6 months without any additional foods. Exclusive breastfeeding in East Kalimantan province has decreased from year to year, in 2011 was 70%, in 2012 was 60.9%, and 58.8% in 2013. Breastfeeding father is full support from husband to his wife in breastfeeding process

Research Objectives: To explore the husband knowledge as breastfeeding father in giving exclusive breastfeeding in Sidomulyo Public Health Center, Karang Mumus District, Samarinda City.

Methods: This research used qualitative method with phenomenology approach. Data collected by using source triangulation.

Research Findings: Research result showed that informants did not know the definition of breastfeeding father (father's role) but in practice, the informants knew very well about breastfeeding father (father's role).

Conclusion: Research result showed that informants did not know the definition of breastfeeding father (father's role) but in practice, the informants knew very well about breastfeeding father (father's role). The husband's role about breastfeeding father (father's role) that gathered from interview with husband was generally to help wife's task on housewife jobs

Keywords: Breastfeeding Father (father's role), Exclusive breastfeeding

Notes:

¹Student of Department of Public Health with Interest on Health Promotion on Health and Safety Work, Institute of Health Science Muhammadiyah of Samarinda

²Lecturer of Department of Public Health, Institute of Health Science Muhammadiyah of Samarinda

³Lecturer of Department of Public Health, Institute of Health Science Muhammadiyah of Samarinda

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu atau yang sering disingkat dengan ASI merupakan satu-satunya makanan yang terbaik untuk bayi, karena memiliki komposisi gizi yang paling lengkap untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Sugiarti, 2011).Melihat manfaat yang besar, maka pemberian ASI Eksklusif sangat dianjurkan. Maksud ASI Eksklusif disini adalah pemberian ASI selama 6 bulan tanpa makanan tambahan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim sejak lahir hingga bayi umur 6 bulan (Sugiarti, 2011).

Breastfeeding father adalah dukungan penuh dari seorang suami kepada istrinya dalam proses menyusui. Di perkotaan, *Breastfeeding father* sudah mulai dilakukan dengan penuh kesadaran, walaupun belum terlalu banyak peminatnya. Para suami di negara-negara Barat sudah lama berkewajiban membantu istrinya merawat bayi, memandikan, mengganti popok dan mendampingi istri menyusui. Peran seperti inilah yang disebut *breastfeeding father*. Bukan menyusui dalam arti sebenarnya melainkan membantu istri selama proses menyusui berlangsung. (Putra, 2009).

Dukungan suami ada kalanya tidak muncul atau suami terkesan tidak peduli. Ini disebabkan karena ia tidak mengetahui cara yang tepat untuk mendukung istri. (Bahiyatun, 2008)

Dukungan suami terlihat pada partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan tentang pola pemberian makan bayi serta sikap positif dan pengetahuan yang berpengaruh kuat terhadap inisiasi dan durasi menyusui. Pengetahuan yang cukup diperlukan ayah untuk mengatasi berbagai kesulitan yang menghambat praktik menyusui serta menghadapi pandangan salah tentang praktik pemberian ASI. Pengetahuan suami yang baik berhubungan signifikan dengan dukungan terhadap menyusui, calon suami yang mendukung pola pemberian ASI pada bayi Berpengetahuan yang lebih baik. *Fathering Program* yang mengedukasi suami tentang berbagai

faktor seputar menyusui berdampak positif, sekitar 69% bayi masih disusui hingga enam bulan pertama. Saat ini, suami yang belum dilibatkan secara maksimal dalam berbagai program menyusui skala nasional, belum dipersiapkan secara optimal untuk mendukung dan membantu ibu menyusui (Putra, 2009).

WHO mengeluarkan program yang terdiri dari delapan pokok bahasan, salah satunya adalah menurunkan angka kematian bayi (AKB). Cakupan ASI eksklusif di Negara ASEAN seperti India sudah mencapai 46%, di Philipina 34%, di Vietnam 27% dan di Myanmar 24%, sedangkan di Indonesia sudah mencapai 54,3 % (KEMENKES, 2014). Pada tahun 2015 Indonesia menargetkan penurunan sebesar 23 untuk angka kematian bayi dan balita dalam kurun waktu 2009-2015. Oleh sebab itu, Indonesia mempunyai komitmen untuk menurunkan angka kematian bayi dari 68/1.000 kelahiran hidup menjadi 23/1.000 kelahiran hidup dan angka kematian balita dari 97/1.000 kelahiran hidup menjadi 32/1.000 kelahiran hidup. Salah satu rangka menurunkan angka kematian bayi (AKB) dapat dilakukan dengan pemberian ASI eksklusif (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2010).

Di Indonesia, target 80% cakupan pemberian ASI eksklusif masih sangat jauh kenyataan. Dipertegas dengan Peraturan-Peraturan Pemerintah republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif pasal 6 berbunyi setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya. UU Nomor 36 tahun 2009 pasal 128 ayat 2 dan 3 disebutkan bahwa selama pemberian ASI, pihak keluarga, pemerintah daerah dan masyarakat harus mendukung ibu secara penuh. Di dalam Pasal 200 menjelaskan bahwa sanksi pidana dikenakan bagi setiap orang yang dengan sengaja menghalangi program pemberian ASI eksklusif sebagaimana dimaksud dalam pasal 128 ayat (2). Ancaman pidana yang diberikan adalah pidana penjara paling lama 1

(satu) tahun dan denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) (Rizki, 2013).

Cakupan persentase pemberian ASI eksklusif provinsi Kalimantan timur mengalami penurunan dari tahun ke tahun, pada tahun 2011 yaitu sebesar 70%, pada tahun 2012 sebesar 60,9%, dan tahun 2013 sebesar 58,8% (Dinkes Provinsi Kaltim, 2014).

Kota Samarinda merupakan salah satu kota yang terdapat di provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini dilakukan di kota samarinda karena dari data yang diperoleh menunjukkan penurunan persentase cakupan ASI eksklusif dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2012 dari 6.405 jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif 4.482 bayi atau sebesar 70%, tahun 2013 dari jumlah bayi 17.116 yang mendapatkan ASI eksklusif 3.567 bayi atau sebesar 20,8% dan tahun 2014 jumlah bayi 19.600 yang mendapat ASI eksklusif 3.153 bayi dengan persentase 16,1% (Dinkes Kota Samarinda, 2015).

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif kepada bayi dapat memberikan sumber gizi yang baik sehingga dapat meningkatkan status kesehatan bayi. Menyusui dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak, menguatkan ikatan ibu dan anak, mengurangi risiko penyakit pencernaan dan pernafasan, mengurangi alergi dan penyakit infeksi, serta meningkatkan perkembangan visual, bicara dan kognitif (Walker, 2011).

Tanpa pengetahuan cukup tentang menyusui, suami yang cenderung bersikap negative terhadap praktik menyusui cenderung merencanakan pemberian susu formula pada bayi mereka. Sebaliknya, dengan pengetahuan yang lebih baik dan sikap positif terhadap menyusui, suami cenderung merencanakan pola pemberian ASI pada bayi mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan suami sebagai *breastfeeding father* terhadap praktik pemberian ASI eksklusif (Putra, 2009)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di

Kelurahan Karang Mumus Kota Samarinda bahwa peneliti mengambil tempat di Posyandu Serai Wangi karena didapatkan jumlah ibu menyusui yang paling rendah menurut data yang ada sebanyak 55 orang, tetapi peneliti mengambil tempat posyandu tersebut dikarenakan belum pernah dilakukan penelitian mengenai dukungan suami. Peneliti mewawancarai 7 ibu menyusui dan 7 orang suami didapatkan dua ibu menyusui memberikan ASI eksklusif sedangkan lima lainnya tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan berbagai faktor yaitu ibu mulai bekerja dan malas untuk memompa ASI nya terlebih dahulu serta beberapa ibu lainnya tidak percaya diri dalam memberikan ASI eksklusif. Dua suami yang memberikan dukungan penuh kepada istri yang menyusui sedangkan lima suami yang lainnya jarang memberikan perhatian kepada istri karena suami sibuk bekerja dan tidak mengerti betapa pentingnya dukungan suami kepada istri tentang pemberian ASI Eksklusif.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum
Untuk mengetahui pengetahuan suami sebagai *breastfeeding father* dalam pemberian ASI eksklusif.
2. Tujuan Khusus
 - a) Mengetahui gambaran pengetahuan suami sebagai *breastfeeding father* dalam pemberian ASI eksklusif.
 - b) Mengetahui peran suami sebagai *breastfeeding father* dalam pemberian ASI eksklusif

METODE PENELITIAN

Jenis dan desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang

digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dengan pendekatan fenomenologi. teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi sumber.

Tempat penelitian dilaksanakan di posyandu serai wangi wilayah kerja puskesmas sidomulyo kelurahan karang mumus kota samarinda. Waktu penelitian akan dilaksanakan mulai bulan juli 2016 sampai bulan juli 2017.

Definisi konseptual adalah definisi dalam konsepsi peneliti mengenai sebuah variabel. Definisi berada dalam pikiran peneliti (mental image) berdasarkan pemahamannya terhadap teori (Siswanto, 2013). Definisi konseptual dalam penelitian ini diantaranya adalah pengetahuan suami sebagai breastfeeding father pada istri dalam pemberian ASI Eksklusif. Definisi konsep dari variabel dalam penelitian ini yakni pengetahuan suami sebagai *breastfeeding father* dalam pemberian ASI Eksklusif. adalah dukungan penuh seorang suami sebagai ayah kepada istrinya agar dapat berhasil dalam proses menyusui.

Metode dalam pengumpulan data ini meliputi data primer dan data sekunder.

Instrument Penelitian adalah peneliti sendiri dengan menggunakan bantuan Pedoman wawancara, dan Alat perekam

Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif dikenal juga dengan sebutan pengujian keabsahan data Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber suami sebagai breastfeeding father, istri yang menyusui dan petugas KIA dan Gizi. Hasil pengamatan dari beberapa sumber tersebut tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda dari beberapa sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti dan menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya akan dilakukan kesepakatan kepada sumber atau informan bahwa kesimpulan tersebut

benar adanya. Adapun Triangulasi metode observasi dengan melihat partisipasi dan bentuk dukungan suami kepada istri yang masih memberi asi eksklusif dengan hasil wawancara mendalam dengan suami

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo kecamatan Samarinda ilir Kota samarinda pada bulan Oktober hingga selesai 2016. Puskesmas Sidomulyo merupakan salah satu dari 3 Puskesmas yang ada di wilayah kecamatan samarinda ilir.

1. Istilah tentang *Breastfeeding Father* (peran ayah) serta pengertiannya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada informan, didapatkan informasi bahwa 1 informan pernah mendengar istilah *Breastfeeding Father* (peran ayah), seperti kutipan wawancara berikut ini yang searah dengan informan lain :

"pernah mba dari Media Sosial contohnya internet breastfeeding father itu membantu atau pendukung saat istri menyusui, Dirumah, Ayah Pada saat pulang bekerja dan pada saat hari libur kerja, Untuk mengurangi beban istri apabila sedang menyusui" (B.1,26 okt '16)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sebagian besar informan belum pernah mendengar dan mendapatkan informasi/penyuluhan tentang *breastfeeding father* (peran ayah).

"Tidak pernah, peran ayah sebagai bapak yah paling tanggung jawab dari segala hal gitu aja (sambil ketawa) kalo dari yah gimana layaknya lah gitu aja rumah tangga dan menjaga anak-anak peran ayah paling yah mencari nafkah untuk anak istri,, untuk keluarga Dirumah, Ayah, Pada saat ulang bekerja dan pada saat hari libur kerja, Untuk mengurangi beban istri apabila sedang menyusui"(B.2.3.4,26 okt '16)

"Tidak pernah, Pengertian *breastfeeding father* (peran ayah) yaitu ayah harus memberikan dukungan kepada istri saat ia sedang menyusui anaknya contohnya seperti memberikan air putih segelas untuk istri dan memberikan bantal untuk menahan tubuh ibu pada saat menyusui, Dirumah, Ayah, Pada saat pulang dari kerja, Karena ibu menyusui lebih lama di bandingkan yang kurang mendapatkan dukungan dari ayah"(B.5,26 okt '16)

"Tidak pernah, Pengertian *breastfeeding father* (peran ayah) yaitu membantu atau mendukung istri pada saat menyusui, karena suasana hati yang senang dapat membantu membuat produksi ASI menjadi lebih banyak serta lancar, Dirumah, Ayah, Pada saat pulang dari kerja, Karena apabila istri sedang menyusui ayahlah yang membantu pekerjaan istri seperti menyapu, mencuci piring"(B.6,26 okt '16)

"Tidak pernah, *Breastfeeding father*(peran ayah) adalah dukungan ayah terhadap istri yang sedang menyusui anak dan mendampinginya pada saat menyusui, Dirumah, Ayah, Sepulang dari kerja, Untuk meringankan pekerjaan istri apabila istri sibuk menyusui dan membantu merebuskan daun katu agar ASInya lebih lancar" (B.7,26 okt '16)

2. Peran bapak yang diketahui tentang breastfeeding father

Berdasarkan hasil wawancara pada pertanyaan sebelumnya yang dilakukan peneliti kepada informan, diketahui bahwa 6 orang informan belum pernah mengetahui tentang *breastfeeding father* (peran ayah) karena tidak mendapatkan informasi tentang *breastfeeding father* (peran ayah), Menurut informan mengatakan bahwa peran ayah itu adalah suami yang bertanggung jawab dalam segala hal, membantu istri dalam rumah tangga dan menjaga anak seperti kutipan wawancara dibawah ini :

"paling cuman mengayomi dalam rumah tangga yah, intinya bertanggung

jawab sepenuhnya untuk anak dan istri"(C.1, 23 okt '16)

"Kalo dukungan ayah membantu menyiapkan air mandi setiap pagi, cuci pakaian"(C.2, 23 okt '16)

"Menurut saya peran ayah itu suami yang bertanggung jawab dalam segala hal, dukungannya ya saat istri menyusui saya membantu pekerjaan rumah tangga serta bergantian bersama istri jika istri sudah selesai menyusui saya menjaga anak" (C.3, 23 okt '16)

"Setau saya peran ayah untuk membantu istri pada saat istri sibuk menyusui agar pada saat istri menyusui tidak terganggu"(C.4, 26 feb '17)

"Menurut saya peran ayah adalah dukungan ayah terhadap istri dalam mengayomi rumah tangga, sehingga bisa sedikit mengurangi beban istri dalam mengurus rumah tangga seperti dukungan ayah terhadap istri dalam menyusui anak dan membantu istri pada saat istri, sedang sibuk menyusui anak seperti menyapu"(C.5, 26 feb '17)

"Menurut saya peran ayah seperti dukungan ayah terhadap istri dalam mengurus rumah tangga, dan dukungan ayah terhadap istri untuk memberikan anaknya ASI selama 6 bulan"(C.6, 26 feb '17)

"Menurut saya untuk mengayomi dalam rumah tangga serta membantu istri apabila istri sibuk menyusui namun ayah ikut serta dalam urusan rumah tangga mulai dari mengurus anak hingga belanja keperluan keluarga"(C.7, 26 feb '17)

Pembahasan

Pembahasan yang dapat diuraikan peneliti yaitu gambaran pengetahuan suami yang memiliki istri dengan anak berusia 0-6 bulan dan mempunyai riwayat diberikan ASI, gambaran sikap suami yang memiliki istri dengan anak berusia 0-6 bulan dan mempunyai riwayat diberikan ASI tentang *breastfeeding father* (peran ayah) dan gambaran tentang tindakan suami yang memiliki istri dengan anak berusia 0-6 bulan dan mempunyai riwayat diberikan ASI

eksklusif sebagai bapak ASI yaitu sebagai berikut :

1. Gambaran pengetahuan suami tentang ASI eksklusif dan *breastfeeding father*(peran ayah) diwilayah kerja puskesmas Sidomulyo

Dari hasil wawancara dengan informasi diwilayah kerja puskesmas sidomulyo yang membahas tentang pengetahuan informasi tentang ASI eksklusif, informasi memiliki pengetahuan yang sama yaitu air susu ibu, akan tetapi informan memiliki gambaran yang berbeda tentang lama pemberian ASI yaitu ada yang mengatakan selama 6 bulan, 1 tahun dan 2 tahun.

Dari segi manfaat ASI, informan juga memiliki persepsi yang beragam, informan mengatakan bahwa manfaat ASI untuk bayi adalah lebih sehat bila dibandingkan susu formula, ASI bagus untuk kekebalan tubuh anak, untuk penunjang tumbuh kembang anak, mencerdaskan otak, menambah stamina anak, menyelamatkan bayi, mempercepat pemulihan saat bayi sakit, serta untuk mengobati sakit mata, dan manfaat untuk ibu bias mencegah kanker panyudara. Dari segi kelebihan ASI, informan juga memiliki persepsi yang berbeda-beda, informan mengatakan kelebihan ASI adalah lebih mudah dicerna, bagus untuk menambah stamina anak. Dari segi keuntungan ASI sebagian informan memiliki persepsi yang hampir sama yaitu lebih praktis, lebih hemat biaya serta anak tidak mudah sakit dan loyo.

Hal ini relevan dengan hasil wawancara terhadap informan pendukung yaitu istri dari informan yang menyatakan bahwa suami mereka mengetahui tentang ASI eksklusif. Sementara itu dari hasil wawancara terhadap 7 orang istri dari informan tentang ASI eksklusif, mereka juga memiliki pengetahuan yang sama yaitu air susu ibu akan tetapi mereka mempunyai persepsi yang berbeda tentang lama pemberian ASI yaitu selama 6 bulan dan 2 tahun. Untuk manfaatnya mereka mengatakan baik untuk kekebalan tubuh anak, bagus

untuk tumbuh kembang anak, bagus untuk perkembangan otak anak dan membuat anak lebih pintar. Sedangkan keuntungan dan kelebihan ASI mereka mengatakan yaitu lebih mempererat hubungan ibu dan anak, lebih praktis dan ekonomis, lebih alami, dan sehat.

Dari segi pengetahuan tentang *breastfeeding father* (peran ayah).Informan juga memiliki persepsi yang berbeda-beda. Informan mengatakan memahami pengetahuan artinya *breastfeeding father* (peran ayah)

2. Gambaran peran suami tentang ASI eksklusif dan *breastfeeding father* (peran ayah) diwilayah kerja puskesmas Sidomulyo

Dari segi peran suami tentang *breastfeeding father* (peran ayah). Informan memiliki persepsi yang hampir sama. Informan mengatakan memahami dan mengetahui peran ayah seperti bertanggung jawab sepenuhnya kepada anak dan istrinya, sehingga mengurangi beban ibu dirumah seperti merebus daun katuk untuk memperbanyak ASI sehingga bayi selalu terpenuhi 24 jam ASI Eksklusifnya. Dan juga membantu dalam hal lain yaitu seperti menyiapkan air, mencuci pakaian, menimba air, menyapu serta belanja keperluan rumah tangga.

Para istri responden mengatakan bahwa peran suami sebagai *Breastfeeding Father* dibuktikan dari suami selalu memperhatikan pola makan sang istri dalam hal makan-makananyang bergizi, dan membantu mengerjakan pekerjaan rumah pada saat istri sedang sibuk menyusui anak

Sedangkan dari hasil wawancara dengan informan diwilayah kerja puskesmas sidomulyo yang membahas gambaran pengetahuan informan tentang *breastfeeding father*, sebagian besar informan mengatakan belum pernah mendengar istilah *breastfeeding father*.informasi tentang *breastfeeding father* masih sangat minim kurang meratanya penyebaran informasi penjangkauan dan sosialisasi terhadap para suami dikarenakan dari pihak petugas puskesmas sidomulyo belum mempunyai program khusus yang

melibatkan para suami dalam program ASI eksklusif. sebagian informan lainnya mengetahui tentang istilah *breastfeeding father* dari televisi informan mengatakan bahwa *breastfeeding father* adalah suatu tim, suami berpartisipasi kinerja membantu atau mendukung saat istri menyusui, dukungan yang diberikan yaitu membantu istri mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil wawancara terhadap 4 orang istri dari informan yaitu sebagian besar belum pernah mendengar istilah tentang *breastfeeding father*, dan hanya ada 1 orang istri dari informan yang mengetahui tentang *breastfeeding father* mereka mendapatkan informasi melalui media televisi.

Hal ini relevan dengan hasil wawancara terhadap 3 orang petugas puskesmas di wilayah kerja puskesmas sidomulyo, dimana 2 orang informan petugas mengatakan bahwa mereka belum pernah mendengar istilah tentang *breastfeeding father* sedangkan seorang lainnya mengatakan pernah melihat dan mendengar dari media televisi karena itu mereka belum pernah memberikan informasi tentang *breastfeeding father* kepada masyarakat di wilayah kerja puskesmas sidomulyo dan puskesmas sidomulyo juga belum mempunyai program khusus terkait penjangkauan peran suami mereka justru menunggu himbuan dari dinas untuk mengadakan program terkait penjangkauan dan sosialisasi terhadap peran suami.

Pembahasan di atas sesuai dengan teori bloom dalam Fitriani (2011) mengenai tingkat pengetahuan yang awalnya berasal dari tahu memahami aplikasi analisa sintesis dan evaluasi berawal dari mengetahui sesuatu kemudian dapat mempengaruhi tingkatan yang lainnya namun bila pada awalnya aja tidak tahu maka akan mempengaruhi tingkatan lainnya.

Selain itu juga informan kurang memanfaatkan kecanggihan teknologi dan media masa sebagai sumber keterpaparan informasi. Hal ini sesuai menurut Yulianti (2010) tentang factor external yang mempengaruhi

keberhasilan suami dalam praktik pemberian ASI eksklusif dan merupakan factor yang ikut berasosiasi positif terhadap pengetahuan suami tentang ASI eksklusif dengan adanya paparan terhadap media masa suami dapat memperoleh informasi hal-hal terkait pemberian ASI sehingga bias menjadi *breastfeeding father* (Peran ayah).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, pada bab sebelumnya maka dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan informan tentang *breastfeeding father*, sebagian besar informan mengatakan belum pernah mendengar istilah *breastfeeding father*. Namun sebagian informan lainnya mengetahui tentang istilah *breastfeeding father* dari media social yaitu internet menurut mereka *breastfeeding father* adalah suatu tim, suami berpartisipasi dalam kinerja membantu atau mendukung saat istri menyusui, dukungan yang diberikan yaitu membantu istri mengerjakan pekerjaan rumah tangga.
2. Informan mengatakan setuju dan mendukung adanya suami sebagai *breastfeeding father* (peran ayah), peran yang diberikan sebagai *breastfeeding father* (peran ayah) adalah meringankan beban istri dengan saling membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan mengurus anak hingga member perhatian untuk istri terutama yang berhubungan dengan pemberian ASI bagi bayi, sedangkan bentuk dukungan sebagai *breastfeeding father* (peran ayah) adalah member informasi yang positif kepada istri untuk kelancaran produk ASI, bekerja sama mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan mengurus anak. Sebagai bentuk tanggung jawab yaitu bekerja keras mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan anak dan istri di samping membantu istri

mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan merawat anak.

B. SARAN

Penelitian ini ada beberapa saran yang dapat disampaikan yang kiranya dapat bermanfaat yaitu :

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian diharapkan menjadi suatu masukan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat melakukan penjangkauan, sosialisasi dan pemberdayaan terhadap para suami serta memperkenalkan istilah *breastfeeding father* (peran ayah) kepada masyarakat agar masyarakat lebih memahami pentingnya peran suami sebagai *breastfeeding father* (peran ayah) dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan bagi petugas kesehatan dapat meningkatkan kegiatan pemberdayaan yang terjadwal mengenai *breastfeeding father* (peran ayah) dan melakukan evaluasi untuk melibatkan suami sebagai *breastfeeding father* (peran ayah) sebagai salah satu kelompok sasaran dalam program-program agar suami lebih memahami pentingnya *breastfeeding father* (peran ayah) dalam pemberian ASI Eksklusif.

2. Bagi Stikes Muhammadiyah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk acuan dan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat mewawancarai serta memahami untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai *breastfeeding father* (peran ayah) sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang beragam agar didapatkan data yang lebih akurat.

Bahiyatun. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC; 2009.

Dinas Kesehatan Kota Samarinda (2015), Data ASI eksklusif, Kepala Bidang Promosi Kesehatan, Samarinda.

Dinkes Provinsi Kalimantan Timur.(2015). KKPM Dinas Kesehatan Provinsi Kal-Tim 2012, 2013 dan 2014. Dinkes Kal-Tim.

Fakultas Kesehatan Masyarakat. (2015). Pedoman Penyusunan Skripsi.Samarinda : Stikes Muhammadiyah.

Fitriani, Sinta. (2011). *Promosi Kesehatan*.Yogyakarta : Graha Ilmu

Kemenkes RI (2014), Teori ASI eksklusif, [http://www.depkes.](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-ASIEksklusif.pdf)

[go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-ASIEksklusif.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-ASIEksklusif.pdf).Diakses pada tanggal 24 November 2015.

Perencanaan Pembangunan Nasional (2010). Laporan Pencapaian tujuan Pembangunan *Milenium* di Indonesia 2010. Jakarta : Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional /Badan Perencanaan Pembangunan Nasional(BAPPENAS)

Putra, SW. (2009). *Breastfeeding Father*.Dari<http://windiaja.multiply.com/journal/item/100>. Diambil pada 10 April 2016

DAFTAR PUSTAKA

Rizki. (2013), Peraturan Pemerintah RI No.33 Tahun 2012 Tentang Pemberian ASI Eksklusif.
<http://depkes.go.id>.Diakses pada 12 April 2016

Siswanto (2013), Promosi Kesehatan, Rajawali Pers, Jakarta.

Sugiarti, (2011).faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI. Jakarta

Walker, A. (2006). *Makanan yang Sehat untuk Bayi dan Anak-Anak*. Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer.

Yuliarti, N (2010). Keajaiban ASI, Makanan Terbaik Untuk Kesehatan, Kecerdasan dan Kelincahan Si Kecil.Penerbit Andi Yogyakarta.

